



**MENJAUHI PENGHASILAN BATIL  
DENGAN MENGINGAT HARI AKHIR**  
oleh (KH DR Surahman Hidayat MA) SCC Pusat  
No Seri: 122/11/22

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ وَنُعُودُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى حَبِيبِنَا وَحَبِيبِ رَبِّ الْعَالَمِينَ إِمَامِ الْمُتَّقِينَ وَقَائِدِ الْعُرِّ الْمَحْجَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
وَأَنْصَارِهِ وَأَحْبَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ...  
فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ:  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

## **KHUTBAHI**

### **Jamaah Jum'at rahimakumullah**

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga. Terutama, nikmat iman dan Islam yang menjadi modal selamat bahagia. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, teladan umat manusia, Nabi Muhammad saw berikut keluarga, para sahabat, dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Dewasa ini merebak gejala kejahatan dan tindak pidana dalam skala yang luas dan mengerikan. Orang begitu mudah dan ringan melakukan korupsi, gratifikasi, dan berbagai bentuk manipulasi. Bahkan tindakan tersebut dilakukan oleh para pejabat dan birokrat yang memiliki kedudukan tinggi padahal semestinya mereka menjadi contoh dan teladan bagi orang-orang di bawahnya dan masyarakat secara umum. Sejumlah praktek penipuan juga marak terjadi di berbagai tempat, entah dalam bentuk investasi bodong, pinjaman, atau judi online.

Korbannya sangat banyak, mulai dari calon sarjana, kalangan bawah sampai kepada publik figure. Arus kehidupan hedonis menyeret sebagian mereka sehingga tidak lagi peduli dengan halal dan haram. Demi untuk memenuhi hasrat duniawi apapun rela dilakukan, naudzu billah.

Mengapa semua itu bisa terjadi? Sebab utamanya adalah hilangnya *ruh al-muraqabah wal mas'uliyah* (perasaan bahwa dirinya sedang diawasi dan akan diminta pertanggungjawaban di

hadapan Allah). Kesadaran bahwa dirinya akan dihisab dan akan mendapat balasan sesuai dengan amal perbuatan di dunia sudah mulai menipis dan lenyap. Kematian yang datang pada banyak manusia tidak pula membuat takut bahwa dirinya akan mengalami hal yang sama. Seakan ia akan hidup selamanya di dunia.

### **Jamaah Jum'at rahimakumullah**

Inilah penyakit utama yang membuat manusia lupa diri dan ringan berbuat apa saja. Lupa, lalai, dan alpa pada alam akhirat sudah membius dan membuat banyak orang terlena. Itulah sebabnya Allah memberikan porsi yang besar terkait gambaran akhirat dalam Alquran. Kematian, hisab, mizan, serta kondisi surga dan neraka dijelaskan di banyak tempat.

Allah juga menegaskan,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan. (QS al-Hasyr: 18).*

Allah menyuruh manusia untuk memperhatikan apa yang telah dipersiapkan untuk menghadapi hari esok. Dan penyiapan bekal untuk menghadapi hari esok tersebut harus dimulai dari adanya ketakwaan. Sementara ketakwaan, sebagaimana disebutkan oleh Nabi saw bersumber dari hati. Beliau bersabda,

التَّقْوَى هَاهُنَا

*"Takwa itu letaknya di dalam hati" (HR Muslim)*

Nabi menyebutkan hal tersebut sambil menunjuk ke dada (hati) beliau sebanyak tiga kali. Sebab, hati pusat baik buruk manusia. Orang yang bertakwa, hatinya berisi iman, *husnuz zhan* (baik sangka), *khauf* (takut), dan *roja* (rasa harap). Ia jauh dari kotoran nafsiyyah dan maknawiyah. Apalagi kotoran *maddiyyah* (materialisme) yang menghinggapi banyak manusia.

Di samping itu, Nabi saw juga mengingatkan agar manusia terhindar dari neraka, di antara caranya dengan menghindari makanan atau nutrisi yang haram.

كُلُّ لَحْمٍ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ فَالنَّارُ أُولَىٰ بِهِ

*Tiap daging yang tumbuh dari sesuatu yang tidak halal, nerakalah yang lebih utama baginya (HR Ahmad, at-Tirmidzi, dan Ibn Hibban).*

Lebih dari itu Allah memberikan larangan tegas untuk tidak memakan harta secara batil. Allah befirman,

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

*Dan janganlah kalian makan harta di antara kalian dengan jalan yang bathil. Janganlah kalian menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kalian dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan cara dosa padahal kalian mengetahui. (al-Baqarah:188)*

## Jamaah Jum'at rahimakumullah

Itulah sejumlah rambu-rambu yang Allah hadirkan. Prinsipnya manusia dilarang memakan harta orang lain dengan cara yang batil. Bila tetap memakan harta secara batil seperti hasil korupsi, mencuri, dan prakter kotor lainnya, hal itu akan mengantar pelakunya pada siksa Allah di akhirat di samping hukuman di dunia.

Maka, siapa yang berpikir cerdas tidak akan menukar kenikmatan duniawi yang fana dan sementara dengan kenikmatan akhirat yang kekal selamanya. Itulah karakter orang beriman yang yakin kepada adanya hisab dan balasan Allah Swt. Semoga Allah memberikan taufik dan inayah-Nya kepada kita semua.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ تِلَاوَتَهُ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِيْنٍ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. وَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

## Khutbah II

الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّيْ وَأُسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا، أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيْمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيْمِ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ، فِي الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْعِلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَشِمَاتَةَ الْأَعْدَاءِ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً، اللَّهُمَّ افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِيْنَ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ الْعَدْلَ وَالْإِحْسَانَ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ